

# Faktor Determinan Penyampaian Laporan Keuangan

Majidah<sup>1</sup>, Intan Aisah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Telkom

<sup>1</sup>[majidah@telkomuniversity.ac.id](mailto:majidah@telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[intanaisah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:intanaisah@student.telkomuniversity.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 5 Juni 2023

Disetujui : 8 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

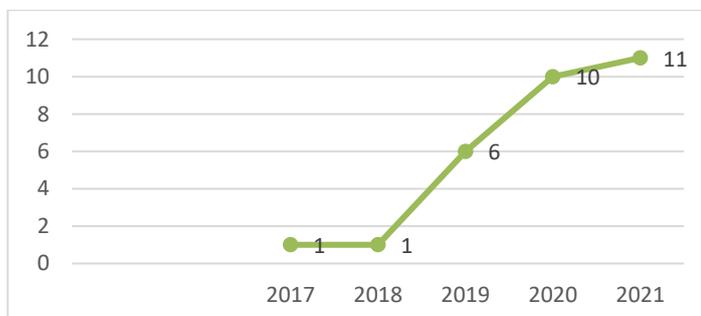
## ABSTRACT

*Companies listed on the Indonesia Stock Exchange are obliged to submit financial statements to the Financial Services Authority (OJK) at any time. However, there are still around 25.1% of companies that do not timely submit their financial statements. This condition results in financial statements losing their relevant meaning because they cannot be utilized by potential investors for decision-making. The study proposes to examine the factors that affect the timeline of financial statement submission. The object of this research is consumer cyclical sector companies for the 2017–2021 period. Based on several criteria in determining the sample, 70 company samples, or 350 data points, were obtained. Analysis of research data using logistic regression panel data using Stata 17. The results showed that corporate governance, CEO tenure, complexity of company operations, and financial difficulties simultaneously affect the timeliness of financial statement submission. Nevertheless, corporate governance, the tenure of the CEO, and the complexity of the company's operations each negatively affect the timeliness of financial statement submission. Corporate governance proxy using the Governance Item Checklist is a novelty of this research. It is recommended that the next researcher conduct research again on the consumer noncyclical sector on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *CEO Tenure, Complexity of Company Operations, Corporate Governance and Financial Distress, and Timeliness*

## PENDAHULUAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan publik, yaitu mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK maksimal akhir bulan ketiga setelah ditutupnya tahun buku. Sedangkan, dalam Peraturan OJK (2016) perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sementara itu, Peraturan OJK (2020) perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan kelima setelah tahun buku berakhir.



Gambar 1. Jumlah Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Sumber gambar: data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* 2017-2021 (2023)

Fakta menunjukkan masih dijumpai keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit pada perusahaan sektor *consumer cyclical*. Gambar 1 menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada sektor *consumer cyclical* periode 2017-2021, mengalami peningkatan. Keterlambatan pada tahun 2019 sebanyak 6 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan dan 11 (sebelas) perusahaan pada tahun 2021. Meskipun jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan relatif tidak banyak, namun demikian kecenderungannya meningkat. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan publik pada perusahaan sektor ini, sehingga dimungkinkan akan kehilangan peluang akses dana publik (Rohman Aziz Abdul & Majidah, 2020).

Beberapa hasil penelitian tentang ketepatan penyampaian laporan keuangan, masih inkonsisten. Oleh karena itu, masih relevan meneliti tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan faktor-faktor yang diterminanya, yaitu *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress*. Beberapa penelitian terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan (Lee et al., 2022). Interpretasi hasil penelitian tersebut menyatakan pengungkapan tata kelola dewan direksi mencerminkan tanggungjawabnya, sehingga laporan keuangan disajikan tepat waktu. Berbeda dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan (Agwor & Amuchekwu, 2020).

*CEO Tenure* merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Lamanya masa jabatan CEO diharapkan dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk mematuhi prosedur akuntansi, sehingga waktu pelaporan keuangan tepat (Borgi et al., 2021). Pengalaman CEO dapat secara signifikan membantu penyusunan laporan keuangan secara efektif dan efisiensi. Namun demikian, Salehi et al. (2018) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *CEO Tenure* dengan ketepatan waktu laporan keuangan karena CEO dengan masa jabatan yang lebih lama dalam proses penyusunan laporan keuangan berpotensi mengakomodir kepentingan-kepentingan tertentu yang akan menimbulkan benturan kepentingan yang menguntungkan pihak tertentu, sehingga waktu penyusunan laporan keuangannya relatif lama.

Kompleksitas operasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur dari jumlah anak perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Sujarwo, 2019). Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin banyak komponen yang perlu diaudit, sehingga berdampak pada waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, Nurhairunnisa et al. (2021) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan yang kompleks cenderung akan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang lebih besar agar dapat menghindari proses audit yang lebih lama, sehingga proses penyusunan laporan keuangan lebih singkat dan dapat disajikan tepat waktu.

*Financial distress* juga merupakan faktor penentu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Financial distress* menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan tidak mau mencerminkan kesehatan keuangan yang buruk dikalangan publik, sehingga menunda penyampaian laporan keuangan untuk memperbaikinya (Purba, 2020). Sementara Fili & Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena besarnya *debt to equity ratio* perusahaan hanya menunjukkan resiko perusahaan terhadap utang yang dimilikinya, tetapi tidak menjadi faktor penghambat perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, *financial distress*, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* pada periode 2017-2021.

## STUDI LITERATUR

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan menjelaskan tentang tunduknya individu maupun kelompok terhadap regulasi yang berlaku (Anggara, 2018). Otoritas jasa keuangan terkait perusahaan *go public* telah mengeluarkan aturan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak investor dan masyarakat dengan tepat waktu. Perusahaan harus mematuhi kebijakan yang telah disampaikan ini dengan menyampaikan laporan keuangan tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan.

### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Tepat waktu berarti perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan melampaui batas ketentuan yang diberikan (Effendi et al., 2019). Ketepatan penyampaian laporan keuangan berkaitan dengan tingkat relevansi informasi yang disajikan (Abdul & Majidah, 2020). Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan kehilangan makna relevansi, kondisi ini menyebabkan informasi yang disampaikan kurang bermanfaat bagi investor.

Adanya perubahan regulasi selama periode penelitian, maka regulasi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) No 29/POJK.04/2016 yaitu untuk tahun 2017 dan 2018 batas akhir penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku laporan.
- 2) No Kep-00027/BEI/03-2020 yaitu untuk tahun 2019 dan 2020 mendapat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan menjadi akhir bulan kelima setelah berakhirnya tahun buku laporan.
- 3) No 14/POJK.04/2022 yaitu untuk tahun 2021 batas akhir penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan pada akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun buku laporan.

Ketiga regulasi ini digunakan dalam penelitian ini, karena terkait dengan periode penelitian, yaitu 2017-2021. Untuk mengukur variabel terikat pada penelitian ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, maka akan diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, maka akan diberi nilai 0 (Fajar et al., 2020).

### **1) Menghitung *Corporate Governance***

*Corporate Governance* adalah instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan (Majidah & Habiebah, 2019). Laba yang berkualitas mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, agar informasi tersebut bermanfaat bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan usaha (Majidah et al., 2016). *Corporate governance* diukur dengan *corporate governance disclosure item checklist* (CGDIC). Perhitungan *Corporate Governance Index* jika diungkapkan diberi *score* 1 (satu) dan jika tidak diungkapkan diberi *score* 0 (nol) dengan 21 unsur dan 97 item pengungkapan.

$$\text{Corporate Governance} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan } \textit{Corporate Governance}}{\text{Total item pengungkapan}} \times 100\%$$

### **2) Mengukur *CEO Tenure***

*CEO Tenure* (masa jabatan CEO) yang lama diharapkan dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun dan mematuhi prosedur akuntansi sehingga pelaporan keuangan tepat waktu (Sudana & Dwiputri, 2018). Pengalaman CEO dapat secara signifikan membantu penyusunan laporan keuangan secara efektivitas dan efisiensi sehingga laporan keuangan disajikan dengan tepat waktu (Baatwah, 2015). *CEO Tenure* dalam penelitian ini diukur dari jumlah banyaknya tahun CEO menjabat di perusahaan.

$$\text{CEO Tenure} = \text{Jumlah tahun CEO menjabat di perusahaan}$$

### 3) Mengukur Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi bisa disebut konsekuensi langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang secara nyata berfokus pada jumlah unit berbeda (Darmawan & Widhiyani, 2017). Semakin banyak anak perusahaan atau unit perusahaan maka semakin kompleks sebuah perusahaan (Nurhairunnisa et al., 2021). Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi diprosikan dengan menghitung jumlah anak yang terdapat pada perusahaan.

$$\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Jumlah anak perusahaan}$$

### 4) Menghitung *Financial Distress*

Banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuannya dalam membayarnya merupakan salah satu faktor *financial distress* (Ferdina & Wirama, 2017). Perusahaan yang menggunakan terlalu banyak utang akan berbahaya bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *over debt* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk keluar dari utang tersebut (Kurnia & Mulyati, 2023). Penelitian ini menggunakan proksi DER yang dihitung dengan menghitung total hutang dibagi modal. Perusahaan dikatakan memiliki DER yang ideal jika berada di bawah 1 atau di bawah 100 persen, namun jika ada perusahaan dengan DER di atas 1 atau di atas 100 persen maka utang/kewajiban lebih besar daripada ekuitas bersih. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

### **Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*Corporate governance*, instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi mengenai perusahaan (Majidah & Habiebah, 2019). Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai sarana untuk mengungkapkan informasi tata kelola perusahaan. Pengungkapan tata kelola perusahaan yang dilakukan secara rutin bisa menjadi indikasi bahwa kondisi kesehatan perusahaan tersebut baik (Latief & Fauziah, 2023). Investor akan cenderung waspada kepada perusahaan yang tidak rutin mengungkapkan tata kelola perusahaan karena beresiko tinggi (Kristanti et al., 2016).

Hasil penelitian oleh (Lee et al., 2022) terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tata kelola manajemen yang baik akan berusaha untuk kemajuan perusahaan termasuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, melihat dampak besar yang diberikan apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dibuat oleh (Jonathan & Trisnawati, 2020) yang mengungkapkan bahwa *corporate governance* secara rutin cenderung akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

H<sub>1</sub>: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **CEO Tenure terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*CEO Tenure* (masa jabatan CEO) yang lama diharapkan dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun dan mematuhi prosedur akuntansi sehingga pelaporan keuangan tepat waktu. Pengalaman CEO dapat secara signifikan membantu penyusunan laporan keuangan secara efektivitas dan efisiensi sehingga laporan keuangan disajikan dengan tepat waktu. *CEO Tenure* dengan masa jabatan yang lebih lama dapat mempersingkat waktu dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat melaporkannya dengan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Borgi et al., 2021) *CEO Tenure* memiliki pengaruh positif terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin lama tahun CEO menjabat akan melonggarkan waktu yang dikehendaki untuk menyampaikan laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Kompleksitas operasi perusahaan terjadi apabila perusahaan memiliki pembagian tugas pada beberapa bagian cabang perusahaan di lokasi yang berbeda-beda (Darmawan & Widhiyani, 2017). Kompleksitas operasi merupakan bentuk dari berkembangnya perusahaan akibat minat tinggi konsumen dan perolehan dana eksternal sehingga perusahaan melakukan diferensiasi pangsa pasar agar dapat memenuhi permintaan konsumen (Sujarwo, 2019). Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak cabang perusahaan, maka akan semakin kompleks penyusunan laporan keuangan karena perlu banyak bukti transaksi yang harus dibukukan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang panjang untuk menyampaikan laporan keuangan (Nurhairunnisa et al., 2021).

Dalam penelitian yang dibuat oleh (Purba, 2020) Perusahaan yang tingkat kompleksitas operasi perusahaannya tinggi akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dibuat oleh Pratama & Ciptani (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **Financial Distress terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menggunakan terlalu banyak utang akan berbahaya bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *over debt* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk keluar dari utang tersebut (Simanjuntak, 2020). *Financial distress* dapat diukur menggunakan rasio *leverage* dengan menghitung sejauh mana hutang membiayai aktivitas perusahaan.

Kondisi kesulitan keuangan bisa menjadi alasan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan karena tidak mau dinilai buruk oleh pihak eksternal (Purba, 2020). Semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan akan membutuhkan waktu lebih untuk “memoles” laporan keuangannya agar terkesan baik.

H<sub>4</sub>: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **METODE**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor barang *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian: (1) Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021; (2) Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017-2021; (3) Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang mengungkapkan data secara lengkap, terutama data mengenai *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress*. Jumlah sampel yang diperoleh 70 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun sebesar atau 350 data.

Data penelitian diperoleh melalui *annual report* dan laporan keuangan perusahaan *consumer cyclical* periode 2017-2021. Teknik analisis sendiri menggunakan analisis regresi logistik data panel dengan aplikasi stata versi 17. Pemilihan analisis regresi logistik data panel sebagai metode analisis data untuk menggabungkan antara efek tetap dari *time series* dan *cross section*, selain itu pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang merupakan data nominal (kategorik), sedangkan variabel independen adalah kombinasi antara data nominal dan rasio yang terdiri lebih dari satu variabel (Kurniawan, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik model *fixed effect*, hal ini karena teknik ini dapat mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep*. Dengan kata lain, *fixed effect* dapat mengetahui adanya perbedaan *intersep* antara perusahaan namun *intersepnya* sama antar waktu *time in variant* (Raharjo & Santosa, 2020).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi
Corporate Governance (X <sub>1</sub> )	<p>Corporate Governance adalah instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan (Majidah et al., 2016). Corporate governance pada penelitian ini menggunakan proksi <i>score annual report corporate governance</i> dibagi maksimum total skor.</p> $Corporate\ Governance = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan Corporate Governance}}{\text{Total item pengungkapan}} \times 100\%$ <p>(Majidah et al., 2022)</p>
CEO Tenure (X <sub>2</sub> )	<p>Masa jabatan CEO yang lama dianggap dapat mempersingkat waktu penyusunan laporan keuangan. CEO tenure pada penelitian ini menggunakan proksi jumlah tahun CEO menjabat di perusahaan (Baatwah, 2015).</p> $CEO\ Tenure = \text{Jumlah tahun CEO menjabat di perusahaan}$ <p>(Baatwah, 2015)</p>
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X <sub>3</sub> )	<p>Perusahaan yang tingkat kompleksitas operasinya tinggi dianggap memerlukan waktu lebih untuk menyusun laporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menghitung jumlah anak perusahaan (Sujarwo 2019).</p> $\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Jumlah anak perusahaan}$ <p>(Sujarwo 2019)</p>
Financial Distress (X <sub>4</sub> )	<p>Perusahaan yang terlalu banyak utang dianggap beresiko tinggi karena terkait kemampuannya untuk membayar utang tersebut. Dalam penelitian ini kesulitan keuangan diproksikan dengan rasio <i>leverage</i> dan dihitung dengan mencari besarnya <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Rasio ini menunjukkan jumlah utang dan total ekuitas suatu perusahaan (Purba, 2020).</p> $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$ <p>(Simanjuntak, 2020)</p>
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	<p>Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan penting dilakukan perusahaan <i>go public</i> karena terkait tingkat relevansi informasi yang disajikan. Laporan keuangan dikatakan tepat waktu apabila disajikan tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan (Sukamulja, 2019).</p> <p>Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy. Nilai 1 akan diberikan kepada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sedangkan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan (Fajar et al., 2020).</p>

Persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CD_{it} + \beta_2 CT_{it} + \beta_3 KOP_{it} + \beta_4 FD_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel *dummy* untuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai 1 = perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, sedangkan 0 = perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel *corporate governance*
- CD = *Corporate governance* dengan proksi perbandingan *score annual report corporate governance* dan maksimum total skor
- $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel *CEO tenure*
- CT = *CEO tenure* dengan proksi jumlah tahun CEO menjabat di perusahaan
- $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel kompleksitas operasi perusahaan
- KOP = Kompleksitas operasi perusahaan dengan proksi jumlah anak perusahaan
- $\beta_4$  = Koefisien regresi variabel *financial distress*
- FD = *Financial distress* dengan proksi *debt to equity ratio*
- i = *Cross section*
- t = *Time series*
- $\epsilon$  = *Error*

### HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik data panel dengan aplikasi STATA 17 untuk mengolah data. Hal ini karena data penelitian ini merupakan gabungan antara *time series* dan *cross sectional* (pooling data). Hasil analisis deskriptif dan analisis regresi logistik data panel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Data observasi berjumlah 350 data terdiri atas 70 perusahaan *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021 dan dianalisis secara statistik deskriptif. Variabel penelitian ini terdiri dari (1) variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berskala nominal, (2) variabel independen *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, *financial distress* berskala rasio. Analisis statistik deskriptif terdiri atas dua skala yaitu (1) variabel berskala nominal berupa pengelompokan data secara kategorial dan dikotomi, serta (2) variabel berskala rasio dengan menggunakan mean, median, modus dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

KW	Freq.	Percent	Cum.
0	88	25.14	25.14
1	262	74.86	100.00
Total	350	100.00	

Sumber gambar: data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* 2017-2021 (2023)

Tabel 2 menunjukkan dari 350 data observasi terdapat 88 (25,1%) data diindikasikan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, dan 262 (74,9%) data diindikasikan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan *consumer cyclical* tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Rasio

Variable	Obs	Mean	Std. dev	Min	Max
<i>Corporate Governance</i>	350	49.434	15.62415	12,4	86,6
<i>CEO Tenure</i>	350	6.277143	7.545111	1	46
Kompleksitas Operasi Perusahaan	350	4.817143	4.073922	0	16
<i>Financial Distress</i>	350	2.466	7.840729	0	114,3

Sumber gambar: data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* 2017-2021 (2023)

*Corporate Governance* diukur dengan *Corporate Governance Disclosure Item Checklist* (CGDIC). Nilai rata-rata (mean) *corporate governance* perusahaan *consumer cyclical* sebesar 49,434 lebih besar dari nilai standar deviasinya 15,62415. Berarti menunjukkan penyebaran data *corporate governance* cenderung tidak bervariasi. selain itu, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *score corporate governance* perusahaan sektor *consumer cyclical* termasuk dalam kategori antara kurang sampai sedang. Nilai minimum adalah 12,4 yang dimiliki oleh Intikeramik Alamasri Industri (IKAI) pada tahun 2017. Sementara itu nilai maksimum adalah 86,6 dimiliki oleh Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2021.

Nilai rata-rata (mean) *CEO Tenure* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* sebesar 6,227 lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 7,545 menunjukkan penyebaran data *CEO tenure* bervariasi. Nilai minimum (terendah) adalah 1,0 dimiliki oleh Primarindo Asia Infrastructure (BIMA), Asia Pacific Fibers Tbk (POLY), Hotel Sahid Jaya International (SHID) dan Bintang Oto Global Tbk (BOGA), karena perusahaan menerapkan kebijakan masa jabatan CEO selama satu tahun. Nilai maksimum (tertinggi) adalah 46,0 oleh Ever Shine Tex Tbk (ESTI), karena CEO yang menjabat merupakan pendiri perusahaan dan telah menjabat sebagai CEO pada perusahaan sejak tahun 1975.

Nilai rata-rata (mean) kompleksitas operasi perusahaan pada perusahaan dari *consumer cyclical* sebesar 4.817 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 4.0739 menunjukkan penyebaran data kompleksitas operasi perusahaan tidak bervariasi. selain itu, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor ini memiliki 5 anak perusahaan. Nilai minimum (terendah) adalah 0,0 dimiliki oleh Garuda Metalindo Tbk (BOLT), Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), Kedaung Indah Can Tbk (KICI), Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI), Primarindo Asia Infrastructure (BIMA), Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) dan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO), karena perusahaan tidak memiliki anak perusahaan. Nilai maksimum (tertinggi) adalah 16,0 oleh Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), karena perusahaan memiliki 16 anak perusahaan.

Nilai rata-rata (mean) *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclical* sebesar 2,4 lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 7.8407 menunjukkan penyebaran data *financial distress* bervariasi. Mayoritas perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Nilai minimum (terendah) adalah -32,5 dimiliki oleh Mahaka Media Tbk (ABBA), karena total hutang (Rp325.359.955.177) yang dimiliki lebih besar dari total modal perusahaan (Rp-9.782.339.215). Nilai negatif tersebut disebabkan oleh nilai modalnya yang negatif, berarti nilai minimum menunjukkan perusahaan benar dalam kondisi kesulitan keuangan, hal ini juga karena karakteristik perusahaan sektor *consumer cyclical* yang bukan merupakan kebutuhan utama sehingga permintaan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Nilai maksimum (tertinggi) adalah 114,3 oleh Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) karena total hutang (Rp3.850.873) yang dimiliki lebih besar dari total modal perusahaan (Rp33.694).

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow Test*

Number of observations	=	350
Number of covariate patterns	=	330
Pearson chi2(325)	=	334,37
Prob > chi2	=	0,3482

Sumber: data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* 2017-2021 (2023)

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi dengan nilai chi square sebesar 334,37 dan probabilitas signifikansi sebesar  $0,3482 > \alpha = 0,05$  (5%). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan model regresi layak untuk dilakukan analisis pada berikutnya.

Tabel 5. *Model Summary*

Number of obs	=	350
LR chi2 (4)	=	24.24
Prob > chi2	=	0.0001
Pseudo R <sup>2</sup>	=	0.0133

Sumber: data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* 2017-2021 (2023)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,013 yang artinya, kombinasi antara variabel *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 13%, sehingga 87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Simultan

Number of obs	300
Number of groups	60
LR chi2(4)	24.24
Prob > chi2	0.0001

Sumber gambar: data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* 2017-2021 (2023)

Tabel 5 menunjukkan nilai LR chi2 (4) = 24,24, dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0001 < \alpha = 0,05$  (5%) maka,  $H_0$  diterima karena variabel *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 7. Uji Parsial

note: multiple positive outcomes within groups encountered.						
note: 10 groups (50 obs) omitted because of all positive or all negative outcomes.						
Conditional fixed-effects logistic regression				Number of obs		
Group variable: kodeperusahaan				Number of groups = 60		
				Obs per group:		
				min = 5		
				avg = 5.0		
				max = 5		
				LR chi2(4) = 24.24		
Log likelihood = -99.694435				Prob > chi2 = 0.0001		
Kw	Odds ratio	Std. err	Z	P> z	[95% conf. interval]	
Cg	-.0666458	.0231067	-2.88	0.004	.8941033	.9788689
Ct	-.5214734	.2703299	-1.93	0.054	.8941033	1.008399
Kop	-.4563733	.2348742	-1.94	0.052	.3494796	1.00398
Fd	-.018376	.0208812	-0.88	0.379	.399829	1.022807

Sumber gambar: data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* 2017-2021 (2023)

Tabel 7 menunjukan hasil uji dua arah (*two tailed*). Sementara itu hipotesis penelitian ini menunjukan satu arah, yaitu arah positif atau negatif (*one tailed*). Oleh karena itu nilai signifikansi atau probabilitas ( $P>|z|$ ) dibagi dua. Interpretasi hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi *corporate governance* ( $\beta_1$ ) = -0,66 dengan tingkat signifikansi  $0,002 (0,004 :2) < \alpha = 0,05$  yang artinya  $H_{01}$  ditolak, karena variabel *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 2) Koefisien regresi *CEO tenure* ( $\beta_2$ ) = -0,52 dengan tingkat signifikansi  $0,027 (0,054 :2) < \alpha = 0,05$  yang artinya  $H_{02}$  ditolak, karena variabel *CEO tenure* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 3) Koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan ( $\beta_3$ ) = -0,45 dengan tingkat signifikansi  $0,026 (0,052 :2) < \alpha = 0,05$  yang artinya  $H_{03}$  ditolak, karena variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 4) Koefisien regresi *financial distress* ( $\beta_4$ ) = -0,01 dengan tingkat signifikansi  $0,189 (0,379 :2) > \alpha = 0,05$  yang artinya  $H_{04}$  diterima, karena variabel *financial distress* tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil menunjukkan terdapat 10 grup perusahaan sektor *consumer cyclical* dengan jumlah observasi sebesar 50 data tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, sementara 60 grup perusahaan sektor *consumer cyclical* dengan jumlah observasi sebesar 300 data tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, meskipun selama kurun waktu pengamatan lebih banyak perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, namun setiap tahun jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan meningkat. Untuk itu penelitian ini perlu mengetahui kembali perubahan per unit perusahaan sektor *consumer cyclical* selama periode penelitian yang dapat dilihat pada hasil uji hipotesis.

Tabel 8. *Odds Ratio*

Conditional fixed-effects logistic regression				Number of obs	= 300
Group variable: kodeperusahaan				Number of groups	= 60
				Obs per group:	
				min	= 5
				avg	= 5.0
				max	= 5
				LR chi2(4)	= 24.24
Log likelihood = -99.694435				Prob > chi2	= 0.0001
Kw	Odds ratio	Std. err	Z	P> z	[95% conf. interval]
Cg	.9355265	.0216169	-2.88	0.004	.8941033 .9788689
Ct	.5936452	.16048	-1.93	0.054	.8941033 1.008399
Kop	.6335773	.148811	-1.94	0.052	.3494796 1.00398
Fd	.9817918	.020501	-0.88	0.379	.399829 1.022807

Sumber gambar: data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* 2017-2021 (2023)

Tabel 8 menunjukkan koefisien perubahan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* selama periode penelitian:

- 1) Koefisien regresi *corporate governance* ( $\beta_1$ ) menghasilkan nilai koefisien *odds ratio* (OR)  $0,93 < 1$ , berarti *score corporate governance* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan kata lain jika *score corporate governance* tinggi maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, *odds ratio* juga menunjukkan hasil peluang bahwa perusahaan yang memiliki *score corporate governance* tinggi, maka akan 0,93 kali berpeluang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.
- 2) Koefisien regresi CEO tenure ( $\beta_2$ ) menghasilkan nilai koefisien *odds ratio* (OR)  $0,59 < 1$ , berarti *CEO Tenure* (masa jabatan) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan kata lain perusahaan yang masa jabatan CEO singkat cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, *odds ratio* juga menunjukkan hasil peluang bahwa perusahaan yang memiliki masa jabatan (*CEO Tenure*) 6 tahun ke atas, maka akan 0,59 kali berpeluang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.
- 3) Koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan ( $\beta_3$ ) menghasilkan nilai koefisien *odds ratio* (OR)  $0,63 < 1$ , berarti kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan kata lain perusahaan yang kompleks (memiliki banyak anak perusahaan) cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, *odds ratio* juga menunjukkan hasil peluang bahwa perusahaan yang memiliki 5 (lima) anak perusahaan ke atas, maka akan 0,63 kali berpeluang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.
- 4) Koefisien regresi financial distress ( $\beta_4$ ) menghasilkan nilai koefisien *odds ratio* (OR) 0.98 dengan signifikansi  $0,189 > \alpha$ , hal ini berarti perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## PEMBAHASAN

*Corporate Governance* adalah instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan (Majidah & Habiebah, 2019). *Corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan *corporate governance disclosure item checklist* (CGDIC). Melalui hasil pengujian regresi logistik data panel yang terdapat pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 setelah dibagi dua karena merupakan hasil uji satu arah yang lebih kecil dari  $\alpha = 005$ . Dapat dimaknai *corporate governance* berpengaruh **negatif** terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menolak hipotesis penelitian dan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Agwor & Amuchekwuwu, 2020). Pengaruh negatif tersebut dapat dimaknai bahwa perusahaan yang memiliki skor *corporate governance* tinggi maka tingkat ketelitian dan kualitas laporan keuangan meningkat sehingga perusahaan akan memerlukan waktu lebih lama untuk menyajikan laporan keuangan dan cenderung tidak tepat waktu.

*CEO Tenure* adalah lamanya seorang CEO menjabat di suatu perusahaan diharapkan dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk mematuhi prosedur akuntansi sehingga pelaporan keuangan tepat waktu. *CEO tenure* pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah tahun seorang CEO menjabat di perusahaan. Berdasarkan data pada tabel 7 hasil pengujian regresi logistik data panel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 setelah dibagi dua karena merupakan hasil uji satu arah yang lebih kecil dari  $\alpha = 005$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *CEO tenure* lebih kecil dari 0,05. Dapat dimaknai *CEO tenure* berpengaruh **negatif** terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menolak hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena pergantian CEO dengan masa jabatan yang singkat mengakibatkan CEO perlu beradaptasi sehingga menambah waktu untuk menyajikan laporan keuangan dan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Borgi et al., 2021).

Kompleksitas organisasi atau operasi bisa disebut sebagai konsekuensi langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang secara nyata berfokus pada jumlah unit berbeda (Darmawan & Widhiyani, 2017). Kompleksitas operasi perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan. Melalui hasil pengujian regresi logistik data panel yang terdapat pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 setelah dibagi dua karena merupakan hasil uji satu arah yang lebih kecil dari  $\alpha = 005$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompleksitas operasi perusahaan lebih kecil dari 0,05. Dapat dimaknai kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh **negatif** terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menolak hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena semakin kompleks suatu perusahaan, dengan kata lain semakin banyak anak perusahaan maka transaksi yang terjadi di perusahaan akan semakin banyak, sehingga banyak bukti transaksi yang harus dibukukan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan membutuhkan waktu lebih lama. Hasil mendukung hipotesis penelitian dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sujarwo, 2019).

Banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuannya dalam membayarnya merupakan salah satu faktor *financial distress* (Ferdina & Wirama, 2017). *Financial distress* dapat menjadi berita buruk bagi perusahaan karena dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dikalangan publik. *Financial distress* pada penelitian ini diukur dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER). Melalui hasil pengujian regresi logistik data panel yang terdapat pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,189 setelah dibagi dua karena merupakan hasil uji satu arah yang lebih besar dari  $\alpha = 005$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *financial distress* lebih besar dari 0,05. Dapat dimaknai *financial distress* **tidak berpengaruh** terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menolak hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Purba, 2020) tidak mendukung hipotesis dan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* secara simultan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara parsial *corporate governance*, *CEO tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan lebih kecil yaitu 25,1%. Sehingga, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melanjutkan pengujian variabel-variabel ini pada perusahaan sektor *consumer noncyclical* yang memiliki karakteristik berbeda dengan objek penelitian ini.

Saran bagi manajemen untuk evaluasi implementasi *corporate governance* yang rendah dan mayoritas perusahaan pada sektor *consumer cyclical* yang mengalami *financial distress*. Bagi investor menjadi referensi dalam memahami dan mengetahui pentingnya perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

### REFERENSI

- Agwor, T. C., & Amuchekwu, N. I. (2020). Corporate Governance Disclosure and Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *European Journal of Business and Management Research*, 5(5). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.5.577>
- Baatwah, S. R. , S. Z. . . , & A. N. (2015). CEO Characteristics and Audit Report Timeliness: Do CEO Tenure and Financial Expertise Matter? *Managerial Auditing Journal*, 30(8–9), 998–1022.
- Borgi, H., Ghardallou, W., & Alzeer, M. (2021). The Effect of CEO Characteristics on Financial Reporting Timeliness in Saudi Arabia. *Accounting*, 7(6), 1265–1274. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.013>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo.21.1. Oktober (2017): 254-282*. [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)
- Fajar, D. L., Akbar, N., & Putra, A. A. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, dan Kompleksitas Operasi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.
- Ferdina, N. W. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3 Juni (2017): 2293-2318*.
- Fili, M., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *JCA Ekonomi Volume 1 Nomor 1 Januari - Juni 2020*.

- Imelda Purba. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Indonesia. *JRAK - Vol. 6 No. 1, ISSN: 2443 - 1079*.
- Jonathan, F., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Return On Asset, Leverage terhadap Tax Avoidance yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara*, 2, 527–535.
- Ketepatan, D., Pelaporan, W., Perusahaan, K., Logam, M.-S., & Effendi, B. (2019). *Komite Audit*. 1(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Kristanti, F. T., Effendi, N., Herwany, A., & Febrian, E. (2016). Does corporate governance affect the financial distress of Indonesian company? A survival analysis using cox hazard model with time-dependent covariates. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4326–4329. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8138>
- Kurnia, B., & Mulyati, Y. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1596–1611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>
- Kurniawan. (2019). *Analisis Data menggunakan STATA SE 14*.
- Latief, A., & Fauziah, F. (2023). Corporate Governance, Profitabilitas, Size, Growth, dan Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1569–1583. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1391>
- Lee, H., Park, J., & Chung, C. C. (2022). CEO compensation, governance structure, and foreign direct investment in conflict-prone countries. *International Business Review*, 31(6). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2022.102031>
- Majidah, & Habiebah, I. U. (2019). Apakah Corporate Governance Disclosure, Intellectual Capital, Dan Karakteristik Perusahaan Merupakan Faktor Determinan Nilai Perusahaan? (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 161–168. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15494>
- Majidah, Muslih, M., & Cahyaningsih. (2022). *Corporate Governance Disclosure Item Checklist (CGDIC)*.
- Majidah, Nazar, M. R., Muslih, M., & Anggraeni, G. (2016). Earnings quality: Corporate governance perception index, intellectual capital and spiritual values. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4338–4340. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8145>
- Nurhairunnisa, N., Bambang, B., & Hudaya, R. (2021a). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1051>
- Nurhairunnisa, N., Bambang, B., & Hudaya, R. (2021b). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1051>

- Pratama, R., & Ciptani, M. K. (2018). The Analysis of Company Size, Complexity of Operation, Profitability, Solvency and Audit Firm Size toward Timeliness of Financial Statement Reporting for Company listed in LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange (2012-2014). In *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* (Vol. 2, Issue 1).
- Putra Dwiki Anggara. (2018). *Teori Kepatuhan Stanley Mligram*.
- Raharjo, S., & Santosa, D. (2020). *STATA 14 Untuk Penelitian*.
- Rohman Aziz Abdul, & Majidah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Eproceedings of Management. Universitas Telkom*.
- Salehi, M., Lari Dasht Bayaz, M., & Naemi, M. (2018). The effect of CEO tenure and specialization on timely audit reports of Iranian listed companies. *Management Decision*, 56(2), 311–328. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2017-1018>
- Simanjuntak, E. dan N. Desrini. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 4(1).
- Sudana, M., & Dwiputri, E. (2018). Karakteristik CEO dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(3), 299–314.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi dan Kompleksitas Operasi terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2012-2016. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol. 2, No. 3, July 2019*.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi: Vol. 1 (ed); pp. 3–9*. ANDI dengan BPFE.